

Pengaruh Penggunaan Media Pasir Dalam Pembelajaran Menulis Abjad Sesuai Tahapan Pada Anak Disleksia

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PASIR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ABJAD SESUAI DENGAN TAHAPAN PADA ANAK DISLEKSIA

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:
NUR LAILI NILAM WARDAH
NIM: 14010044082

Universitas Negeri Surabaya

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2018

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PASIR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ABJAD SESUAI DENGAN TAHAPAN PADA ANAK DISLEKSIA

Nur Laili Nilam Wardah dan Ima Kurrotun Ainin

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) nilamwardahnur@gmail.com

Abstract: The objective of this research is to examine the impact of the sand usage as a media in the learning process of alphabet writing in accordance with the stage of dyslexic children. This research is planned using this design: "One Group Pre Test Post Test Design". Data analysis is implemented using wilcoxon formula (*wilcoxon match pairs test*). The subjects used in this research are dyslexic children who experience difficulties in writing the alphabets in accordance with the age range of 7-10 years old.

The results of this research show that there is an impact of using sand as a learning media in alphabet writing in accordance with the stage of dyslexic children in *Lembaya Terapi Sebaya and ESYA* Sidoarjo. The average of pre test scores is 42.83 with the highest score of 76 and the lowest score of 19, meanwhile the average of post test scores is 91.17 with the highest score of 100 and the lowest score of 86. The result of this research shows that $Z_{hitung_0} \leq Z_{tabel_0}$ which implies that H_0 is rejected and H_a is approved. This means that there is an impact of using sand as a learning media in alphabet writing in accordance with the stage of dyslexic children.

Keywords: Alphabet writing according to the stage, dyslexia, sand media

PENDAHULUAN

Pada zaman modern saat ini, manusia sering bergantung pada teknologi, semua bisa dilakukan dengan mudah dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Mulai dari pekerjaan yang mudah sampai yang sulit semua bisa dilakukan dengan alat yang canggih dan praktis. Seperti halnya menulis, pada zaman dulu manusia menulis dengan menggunakan pena dan secarik kertas. Mau atau tidak mau manusia harus belajar dan bisa menulis sebagai penunjang komunikasi, dan disini manusia dituntut untuk mempunyai tulisan yang indah dan rapi agar mudah untuk dibaca. Tetapi saat ini hal tersebut sering diabaikan oleh manusia karena dizaman yang semakin modern ini untuk mendapatkan tulisan yang indah manusia tidak perlu bersusah payah untuk belajar menulis. Sekarang sudah banyak alat pengetik yang bisa digunakan untuk menulis, hasil tulisannya pun indah dan rapi tanpa harus bersusah payah untuk belajar menulis agar tulisannya indah dan rapi.

Teknologi merupakan salah satu penyebab kurang terampilnya manusia sekarang dalam bidang menulis. Banyak sekali manusia yang kurang sekali memperhatikan cara menulis yang benar sesuai dengan kaidah penulisan. Menulis sesuai kaidah ini tidak hanya tentang Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) saja tetapi juga tentang tahapan anak

dalam menulis huruf. Banyak orang yang tidak menghiraukan tahapan menulis huruf ini padahal dampaknya besar terhadap hasil tulisan anak tersebut. Menulis abjad sesuai dengan tahapan *writing step* merupakan menulis abjad yang sesuai dengan pola ataupun arah penulisannya yang terdiri dari beberapa tahapan.

Kesulitan menulis sesuai kaidah terutama dialami oleh anak-anak disleksia. Seperti yang dijelaskan pada buku "*Fakta Disleksia*" yang disusun oleh Dyslexia Association of Indonesia dan DPSG (Dyslexia Parents Support Group, 2016) Indonesia menyebutkan bahwa dyslexia memiliki gangguan bahasa tulisan yang salah satunya yaitu menulis tidak sesuai kaidah (fakta disleksia: 11). Dan disleksia menurut Bryan dan Bryan dan dikutip marcer (1979:200) disleksia merupakan suatu kesulitan dalam memahami kata, kalimat, memperkirakan waktu, arah dan massa. Dan lerner yang dikutip oleh marcer (1979:200) berpendapat bahwa disleksia pasti mengalami disfungsi minimal otak.

Menulis abjad sesuai dengan tahapannya sendiri mempunyai dampak yang besar bagi kehidupan anak untuk kedepannya, banyak sekali kegiatan yang nantinya berhubungan dengan *sequence* yang harus dikuasai agar nantinya anak dapat menjalankan kehidupannya dengan baik. Misalnya saja

kemampuan anak dalam manajemen waktu dan keterampilan yang berhubungan dengan urutan. Selain itu masih banyak lagi dampak yang akan ditimbulkan apabila kemampuan anak dalam *sequence* ini tidak cepat ditangani. Dan disini menulis abjad sesuai dengan tahapan penulisan berkaitan dengan *sequence* karena dalam menulis huruf pun memerlukan kemampuan *sequence* yang benar agar hasil tulisannya baik dan sesuai dengan tahapan penulisan abjad.

Dilaporkan hampir 80% anak disleksia yang saya temui mengalami kesulitan dalam menulis abjad sesuai dengan tahapan penulisan. Ada beberapa abjad yang memang sering sekali anak disleksia kesulitan dalam menuliskannya sesuai dengan tahapan penulisan. Hasil studi pendahuluan pada anak disleksia yang menjadi subjek, sering mengalami kesulitan pada penulisan huruf d, e, f, g, q, u, y. Media pasir dipilih sebagai media pembelajaran ini karena pasir merupakan media yang disukai anak, teksturnya yang lembut dan tidak membosankan membuat peneliti memilih media pasir. Selain itu media pasir dapat melatih motorik halus anak, melatih konsentrasi dan koordinasi antara mata dan tangan. Selain itu dalam penggunaannya dapat menghidupkan syaraf taktik.

Penelitian sebelumnya, banyak yang menyatakan efektivitas penggunaan media pasir dalam pembelajaran terutama pada anak usia dini (PAUD). Dan pasir merupakan media yang efisien, mudah ditemukan untuk digunakan dalam pembelajaran. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan media pasir dalam pembelajaran menulis huruf sesuai dengan tahapan penulisannya pada anak disleksia.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Pasir Dalam Pembelajaran Menulis Abjad Sesuai Dengan Tahapan Pada Anak Disleksia".

TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menguji bagaimana pengaruh penggunaan

media pasir dalam pembelajaran menulis abjad sesuai dengan tahapan pada anak disleksia.

METODE

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjudul "pengaruh bermain *scavenger hunt* modifikasi terhadap kemampuan orientasi dan mobilitas anak tunanetra di SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya" menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dikarenakan data yang digunakan ialah variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen) dan menguji rumus yang telah dirumuskan terlebih dahulu serta hasil penelitian berupa angka hal ini sependapat dengan Sugiyono (2016:7-8) metode kuantitatif data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistika, penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

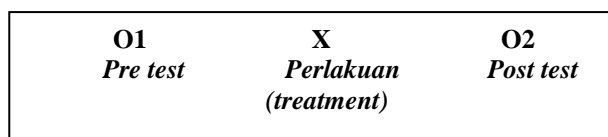
B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yakni penelitian yang analisis datanya menggunakan angka/statistik, yang bertujuan untuk menguji sebuah hipotesis dari sampel/populasi dengan menggunakan instrument penelitian dalam pengumpulan datanya (sugiyono, 2010:14)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian praeksperimen dengan rancangan penelitian "*One group pre test post test design*" penelitian ini diberikan kepada kelompok anak disleksia yang mengalami kesulitan dalam menulis abjad sesuai dengan tahapan. Desain *one group pre test post test* ini O1 X O2 yaitu test diberikan sebelum dan sesudah intervensi yang akan diberikan.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan penelitian pra eksperimen *one group pre test post test* :



Gambar 3.1 Rancangan *pre test post test* (Arikunto, 2010:214)

Keterangan :

O1 = pre test

Test yang dilakukan pada anak disleksia sebelum diberikan *treatment* atau sebelum diberikan pembelajaran menulis abjad sesuai dengan tahapan penulisannya dengan menggunakan media pasir. Test ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak disleksia menulis abjad sesuai dengan tahapan penulisannya sebelum diajarkan dengan menggunakan media pasir. Test diberikan sebanyak satu kali, test yang diberikan berupa test menulis huruf d, e, g, k, q, u, y. dan peneliti mengamati tiap proses penulisan tiap huruf tersebut.

X = perlakuan (*treatment*)

Pemberian perlakuan pada anak disleksia dalam kemampuan menulis abjad sesuai dengan tahapan penulisannya dengan menggunakan media pasir. *Treatment* dilakukan 4 kali. Rincian *treatment* sebagai berikut :

X1 : *Treatment* pertama diberikan pembelajaran tentang menulis huruf d dan e. anak diberikan kesempatan untuk menulis huruf d sesuai dengan kemampuannya. Kemudian apabila ada kesalahan dalam tahapan penulisan huruf tersebut, guru memberikan arahan penulisan huruf yang benar. Anak diberikan kesempatan untuk menuliskannya dipasir sampai anak mampu menuliskan dengan benar. Kemudian anak diberikan kertas yang telah terdapat tulisan huruf d dengan

bantuan *tracing* sebanyak 2 kali. Kemudian anak diberikan kesempatan untuk menuliskan huruf d kembali dipasir selama 2 menit. Dan anak diberikan instruksi untuk menuliskan huruf diatas kertas dengan bantuan contoh huruf sebanyak 2 kali. Selanjutnya anak diberikan kesempatan kembali untuk menulis huruf d diatas pasir sebanyak 5 kali dengan benar secara beruntun apabila anak mengalami kesalahan. Anak diberikan kesempatan sampai anak mampu menulis dengan benar untuk selanjutnya. Setelah anak mampu menulis huruf d dengan benar sebanyak 5 kali, anak diinstruksikan untuk menuliskan huruf d pada kertas tanpa ada bantuan seanyak 2 kali. Dan setelah selesai dilanjutkan huruf selanjutnya yakni huruf e dengan tahapan pelaksanaan yang sama seperti huruf d. Setelah 2 huruf tersebut diajarkan dengan media pasir tersebut, diakhir pertemuan anak diberikan instruksi kembali untuk menuliskan 2 huruf yang telah diajarkan secara bergantian diatas kertas secara mandiri sebanyak 12 kali tiap huruf. Dan setelah selesai anak diberikan kertas kembali dan anak diberikan instruksi untuk menuliskan 3 kali tiap huruf yang sudah dipelajari.

X2 : *Treatment* kedua, dilanjutkan dengan pembelajaran menulis huruf f dan g. Sama dengan *treatment* pertama, anak diberikan instruksi untuk menuliskan huruf f diatas pasir sesuai dengan kemampuannya kemudian guru melihat proses anak pada saat menuliskan huruf tersebut dan mengarahkan apabila tahapan penulisan huruf f tersebut salah guru mencontohkan bagaimana penulisannya yang benar. Anak diberikan kesempatan untuk menuliskannya dipasir sampai anak mampu menuliskan dengan benar. Kemudian anak diberikan kertas yang telah terdapat tulisan huruf f dengan bantuan *tracing* sebanyak 2 kali.

Kemudian anak diberikan kesempatan untuk menuliskan huruf f kembali dipasir selama 2 menit. Dan anak diberikan instruksi untuk menuliskan huruf diatas kertas dengan bantuan contoh huruf sebanyak 2 kali. Selanjutnya anak diberikan kesempatan kembali untuk menulis huruf f diatas pasir sebanyak 5 kali dengan benar secara beruntun apabila anak mengalami kesalahan. Anak diberikan kesempatan sampai anak mampu menulis dengan benar untuk selanjutnya. Setelah anak mampu menulis huruf f dengan benar sebanyak 5 kali, anak diinstruksikan untuk menuliskan huruf f pada kertas tanpa ada bantuan sebanyak 2 kali. Dan setelah selesai dilanjutkan huruf selanjutnya yakni huruf g dengan tahapan pelaksanaan yang sama seperti huruf g. Setelah 2 huruf tersebut diajarkan dengan media pasir tersebut, diakhir pertemuan anak diberikan instruksi kembali untuk menuliskan 2 huruf yang telah diajarkan secara bergantian diatas kertas secara mandiri sebanyak 12 kali tiap huruf. Dan setelah selesai anak diberikan instruksi untuk mengulas kembali pelajaran ditreatment sebelumnya yakni menulis huruf d, e, dan menulis huruf yang telah diajarkan yakni f, g. Anak diberikan instruksi untuk menuliskan huruf d, e, f, g, yang disebutkan secara acak oleh guru diatas pasir selama 5 menit kemudian anak diinstruksikan menulis diatas kertas masing-masing huruf sebanyak 3 kali.

X3 : *Treatment* ketiga, pada treatment ke 3 ini anak diajarkan untuk menulis huruf q dan u sesuai dengan tahapan. Guru memberikan instruksi pada anak untuk menuliskan huruf q pada pasir dan guru mengamati, anak sudah menulis huruf sesuai dengan tahapan atau belum kalau belum guru mencontohkan cara menulis huruf yang benar seperti apa. Anak diberikan kesempatan untuk menuliskannya dipasir sampai anak mampu menuliskan dengan benar.

Kemudian anak diberikan kertas yang telah terdapat tulisan huruf q dengan bantuan *tracing* sebanyak 2 kali. Kemudian anak diberikan kesempatan untuk menuliskan huruf q kembali dipasir selama 2 menit. Dan anak diberikan instruksi untuk menuliskan huruf diatas kertas dengan bantuan contoh huruf sebanyak 2 kali. Selanjutnya anak diberikan kesempatan kembali untuk menulis huruf q diatas pasir sebanyak 5 kali dengan benar secara beruntun apabila anak mengalami kesalahan. Anak diberikan kesempatan sampai anak mampu menulis dengan benar untuk selanjutnya. Setelah anak mampu menulis huruf q dengan benar sebanyak 5 kali, anak diinstruksikan untuk menuliskan huruf d pada kertas tanpa ada bantuan sebanyak 2 kali. Dan setelah selesai dilanjutkan huruf selanjutnya yakni huruf u dengan tahapan pelaksanaan yang sama seperti huruf q. Setelah 2 huruf tersebut diajarkan dengan media pasir tersebut, diakhir pertemuan anak diberikan instruksi kembali untuk menuliskan 2 huruf yang telah diajarkan secara bergantian diatas kertas secara mandiri sebanyak 12 kali tiap huruf. Dan setelah selesai anak diberikan instruksi untuk mengulas kembali pelajaran ditreatment sebelumnya yakni menulis huruf d, e, f, g dan menulis huruf yang telah diajarkan yakni q, u. Anak diberikan instruksi untuk menuliskan huruf d, e, f, g, q, u yang disebutkan secara acak oleh guru diatas pasir selama 5 menit kemudian anak diinstruksikan menulis diatas kertas masing-masing huruf sebanyak 3 kali.

X4 : *Treatment* keempat, dilanjutkan dengan pembelajaran menulis huruf y. Sama dengan treatment sebelumnya, anak diberikan instruksi untuk menuliskan huruf y diatas pasir sesuai dengan kemampuannya kemudian guru melihat proses anak pada saat menuliskan huruf tersebut dan mengarahkan apabila

tahapan penulisan huruf y tersebut salah guru mencontohkan bagaimana penulisannya yang benar. Anak diberikan kesempatan untuk menuliskannya dipasir sampai anak mampu menuliskan dengan benar. Kemudian anak diberikan kertas yang telah terdapat tulisan huruf y dengan bantuan *tracing* sebanyak 2 kali. Kemudian anak diberikan kesempatan untuk menuliskan huruf y kembali dipasir selama 2 menit. Dan anak diberikan instruksi untuk menuliskan huruf diatas kertas dengan bantuan contoh huruf sebanyak 2 kali. Selanjutnya anak diberikan kesempatan kembali untuk menulis huruf y diatas pasir sebanyak 5 kali dengan benar secara beruntun apabila anak mengalami kesalahan. Anak diberikan kesempatan sampai anak mampu menulis dengan benar untuk selanjutnya. Setelah anak mampu menulis huruf y dengan benar sebanyak 5 kali, anak diinstruksikan untuk menuliskan huruf y pada kertas tanpa ada bantuan seanyak 2 kali. Setelah huruf tersebut diajarkan dengan media pasir tersebut, diakhir pertemuan anak diberikan instruksi kembali untuk menuliskan huruf yang telah diajarkan diatas kertas secara mandiri sebanyak 12 kali. Dan setelah selesai anak diberikan instruksi untuk mengulas kembali pelajaran ditreatment sebelumnya yakni menulis huruf d, e, f, g, q, u, dan menulis huruf yang telah diajarkan yakni y. Anak diberikan instruksi untuk menuliskan huruf d, e, f, g, q, u, y, yang disebutkan secara acak oleh guru diatas pasir selama 5 menit kemudian anak diintruksikan menulis diatas kertas masing-masing huruf sebanyak 3 kali.

O2 = post test

Test yang dilakukan setelah anak diberikan perlakuan. Test ini bertujuan untuk mengukur kemampuan anak disleksia menulis abjad sesuai dengan

tahapan penulisannya setelah diajarkan dengan menggunakan media pasir.

Jadi dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan dua kali test yaitu sebelum anak mendapat treatment dan sesudah anak mendapat *treatment*.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Terapi Esya dan Sebaya Sidoarjo.

E. Subjek penelitian

Subyek penelitian yang digunakan adalah 6 anak disleksia usia 7-10 tahun di lembaga terapi Esya dan Sebaya yang mempunyai kesulitan dalam menulis abjad dengan tahapan penulisannya, yakni pada huruf d, e, f, g, q, u, y. Berikut tabel subjek penelitian:

Tabel 3.1
Identitas Subjek Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Usia
1	ANBL	P	7 Tahun
2	JCS	P	7 Tahun
3	DNL	L	8 Tahun
4	AQMR	L	8 Tahun
5	HFZ	L	9 Tahun
6	ALVN	L	10 Tahun

F. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2010:60). Menurut Kidder 1981 (Sugiyono, 2010:61) variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Sedangkan Arikunto, 2013:161 menyatakan bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Variabel dibedakan menjadi 2 yaitu variabel independen (variabel bebas)

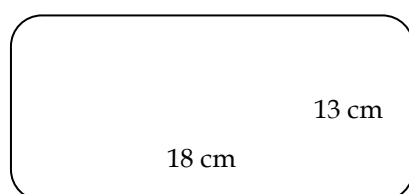
dan variabel dependen (terikat). Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dan dalam penelitian yang akan dilaksanakan variabel bebas dan terikatnya yaitu :

- a. Variabel Bebas : Penggunaan Media Pasir
- b. Variabel Terikat : Pembelajaran Menulis Abjad Sesuai Dengan Tahapan Pada Anak Disleksia

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menghindari adanya kesalah pahaman pengertian dalam penelitian ini, maka diuraikan definisi dari istilah yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Media pasir : media pasir yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pasir berwarna yang ditempatkan dalam sebuah kotak berukuran 18cmx13cm. Dengan masing-masing anak mempunyai kotak pasirnya masing-masing.



Gambar 3.3 Kotak Pasir

Prosedur Penggunaan Media Pasir :

- 1) Ambilah kotak yang udah diisi dengan pasir warna.
- 2) Kemudian letakkan diatas meja.
- 3) Dengarkan instruksi dari pengajar.
- 4) Tulislah dengan menggunakan jari telunjuk huruf yang telah disebutkan pengajar pada pasir.
- 5) Kemudian pegang kedua sisi kanan-kiri kotak pasir dan goyangkan kekanan-kekiri sampai goresan tulisan hilang.

- 6) Kemudian dengarkan kembali instruksi dari pengajar yang menyebutkan huruf selanjutnya.
- b. Menulis abjad sesuai dengan tahapan penulisannya : abjad yang dipilih digunakan dalam penelitian ini yaitu abjad d, e, f, g, q, u, dan y dengan pertimbangan sering terjadi kesalahan dalam penulisan. Pemilihan abjad tersebut didasarkan dari hasil observasi selama proses anak menulis dan hasil analisis terhadap tulisan anak.
 - c. Anak disleksia : anak disleksia yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu anak disleksia yang mengalami kesulitan dalam menulis abjad sesuai dengan tahapan penulisannya, yang masih duduk dibangku sekolah dasar umur 7-10 tahun.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Tes diberikan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keefektivitasan dari uji coba metode tersebut terhadap objek penelitian.

Tes ini dilakukan peneliti sebelum dan sesudah penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran menulis abjad sesuai tahapan penulisannya dengan media pasir yang dapat dilihat dari kemampuan anak setelah dan sesudah pemberian pembelajaran. Tes yang akan diberikan yakni tes tulis.

H. Instrumen Penelitian

Arikunto (2013:203) mengatakan bahwa instrumen penelitian merupakan media yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi secara lengkap dan rinci agar lebih mudah. Sugiono (2010:148) instrumen penelitian merupakan alat ukur dari fenomena yang akan diteliti. Instrumen penelitian bisa berupa test, wawancara, observasi ataupun dengan kuisioner. Semakin baik kualitas instrumen semakin valid dan reliabilitas pula data yang akan didapat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan test (mengetahui kemampuan awal anak menulis abjad dan

setelah mendapat pembelajaran), yakni *pre test* dan *post test*.

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data non parametrik karna jumlah sampel yang digunakan kurang dari 30 yakni hanya 6 anak disleksia sehingga normalitas tidak terpenuhi. Sugiyono (2013:335) mengatakan bahwa teknik analisis data merupakan proses mencari, menyusun data yang telah didapat baik dari observasi, wawancara, studi dokumentasi dan data lainnya yang kemudian dikelola agar dapat menghasilkan sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus wilcoxon (*wilcoxon match pairs test*).

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Gambar 3.3 Rumus Wilcoxon (Sugiyono, 2016:134)

Keterangan :

- Z : Nilai hasil pengujian statistik uji peringkat-bertanda
 T : Jumlah jenjang terkecil
 X : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) - p (0,5)
 μ_T : Mean (nilai rata-rata) = $\frac{n(n+1)}{4}$
 σ_T : Simpangan baku = $\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}$
 p : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 50% = 0,5 karena nilai krisis 5%. Menggunakan nilai krisis 5% karena penelitian ini adalah penelitian pendidikan.
 n : Jumlah sampel

Langkah-langkah Analisis Data :

1. Mencari hasil pre test dan post test
2. Menghitung rata-rata masing-masing hasil pre test dan post test
3. Membuat tabel perubahan dengan mencari nilai beda dari masing-masing sample dengan rumus nilai post test (O2) - nilai pre test (O1) kemudian menghitung nilai jenjang dari masing-masing sample untuk mendapatkan nilai positif dan negatif

4. Data-data hasil penelitian yang berupa nilai pre test dan post test yang telah dimaukkan dalam tabel kerja perubahan diolah menggunakan rumus wilcoxon dengan mencari mean (nilai rata-rata) kemudian mencari nilai standar deviasi
5. Setelah mendapatkan hasil mean dan standar deviasi maka hasil tersebut dimasukkan dalam rumus $Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$
6. Membandingkan antara Z hitung dan Z tabel, kemudian menentukan hasil analisis data atau hipotesis

Intepretasi hasil analisis data dari penelitian ini adalah:

1. "Ho ditolak Ha diterima apabila Zhitung \leq Ztabel (ada pengaruh penggunaan media pasir terhadap kemampuan menulis abjad sesuai dengan tahapan anak disleksia)".
2. "Ho diterima Ha ditolak apabila Zhitung $>$ Ztabel (Tidak ada pengaruh penggunaan media pasir terhadap kemampuan menulis abjad sesuai dengan tahapan anak disleksia)".

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian data

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pasir mempunyai dampak yang signifikan dalam pembelajaran menulis abjad sesuai dengan tahapan pada anak disleksia. Hasil pre test dan post test menunjukkan ada peningkatan kemampuan anak disleksia dilembaga terapi sebaya dan esya sidoarjo dalam menulis abjad sesuai dengan tahapan, dalam hal ini dibatasi pada huruf d, e, f, g, q, u, dan y. Data hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel. Adapun data dan analisis data penelitian akan disajikan sebagai berikut.

a. Data hasil pre test

Pemberian soal pre test menjadi tahapan pertama yang dilakukan dalam penelitian ini. Pre test ini diberikan kepada anak disleksia dilembaga terapi sebaya dan esya Sidoarjo sebelum mendapat treatment, untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam pembelajaran menulis abjad sesuai dengan tahapannya. Pre test ini diberikan 1 kali saja. Kemudian data hasil pre test diambil sesuai dengan prosedur dan didapat hasil data berikut :

Tabel 4.1
Data Hasil Pre Test anak Disleksia
(Inisial)
Umur 7-10 Tahun di Lembaga Terapi
Sebaya Dan Esya Sidoarjo

No	Inisial Subjek	Nilai Pre Test
1	ANBL	38
2	JCS	24
3	DNL	19
4	AQMR	76
5	HFZ	52
6	ALVN	48
Rata-rata nilai Pretest		42,83

Menghitung rata-rata jumlah nilai pre test :

$$\frac{\text{jumlah keseluruhan nilai pretest 6 subjek}}{\text{jumlah subjek}} = \frac{38+24+19+76+52+48}{6} = \frac{257}{6} = 42,83$$

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil pre test yakni 42,83. Dengan nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 19. Dari 6 subjek diatas rata-rata memiliki kemampuan dibawah rata-rata dalam pembelajaran menulis abjad sesuai dengan tahapan. Dengan demikian pemberian treatment sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan anak daam pembelajaran menulis abjad sesuai dengan tahapan.

b. Data Hasil Treatment

Treatment atau perlakuan yang diberikan pada 6 anak disleksia dilembaga terapi sebaya dan esya terapi ini diberikan sebanyak 4 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 30 menit. Dan materi menulis abjad sesuai tahapan ini dibatasi pada abjad d, e, f, g, q, u, y, disetiap pertemuan anak diajarkan 2 huruf saja dan pengulangan materi diakhir pertemuan. Treatment yang diberikan menggunakan media pasir sebagai alat bantu menyampaikan materi, selama pelaksanaan treatment anak merasa senang karena menganggap treatment yang diberikan sebagai suatu permainan bukan pembelajaran. Pasir yang digunakan yakni pasir pantai yang diberi warna yakni warna merah, kuning, hijau, dan putih. Dalam pelaksanaan anak diberikan kesempatan untuk memilih mau memakai warna pasir sesuai keinginannya, sehingga anak menjadi semangat untuk melaksanakan treatment.

Tahapan pelaksanaan treatment yang pertama yakni anak diminta menuliskan huruf dipasir, kemudian peneliti mengarahkan anak apabila mengalami kesalahan dalam penulisan huruf tersebut, kemudian anak diberikan arahan untuk mungulangi menulis huruf tersebut diatas pasir. Setelah anak bisa menuliskannya diatas pasir tahapan selanjutnya anak diberikan instruksi untuk menuliskannya pada kertas tracing huruf sebanyak 2 kali. Kemudian setelah itu anak diberikan instruksi untuk mengulangi menuliskan huruf tersebut diatas pasir selama 2 menit. Barulah anak diberikan instruksi kembali untuk menuliskan huruf tersebut pada kertas yang diatasnya sudah diberikan contoh hurufnya dan anak diminta untuk menulis huruf sesuai contoh sebanyak 2 kali. Tahapan selanjutnya yakni anak kembali diberikan instruksi untuk menulis huruf dipasir sebanyak 5 kali dengan benar, apabila anak mengalami kesaaahan dalam penulisannya, anak diberikan kesempatan untuk

mengulangnya dan hitungan 5 kali itu dihitung saat anak benar menuliskan huruf tersebut. Setelah itu anak diberikan instruksi untuk menuliskan huruf tersebut diatas kertas yang tidak ada bantuan sama sekali sebanyak 2 kali.

Setelah satu huruf selesai dilanjutkan dengan huruf selanjutnya yang tahapannya sama seperti huruf sebelumnya. Setelah 2 huruf sudah diajarkan dengan media pasir tersebut. Diakhir pertemuan anak diberikan instruksi untuk menuliskan kembali 2 huruf yang sudah diajarkan diatas pasir, secara bergantian dan menuliskannya diatas kertas dengan mandiri sebanyak 12 kali setiap huruf. Dan kemudian dimenuliskan 2 huruf dipasir tersebut dengan acak sesuai instruksi peneliti.

Treatment yang diberikan ini memberikan anak pengalaman langsung dalam menulis huruf dan dengan media yang menyenangkan.

Dalam pelaksanaan treatment juga ada beberapa kendala yang terjadi, seperti mood anak yang selalu berubah setelah mendapat pembelajaran dari terapisnya sehingga ketika mendapat dari peneliti treatment, mood anak masih belum stabil. Bukan hanya itu kondisi ruangan pembelajaran juga kurang kondusif, karna satu ruangan besar digunakan belajar 3-4 anak tanpa sekat, sehingga anak sering kehilangan fokus ketika mendapatkan treatment karna diganggu oleh temannya yang lain, dari suara bising terapis ngobrol, ataupun dari suara temannya yang sudah selesai belajar dan sedang bermain.

Perbedaan hasil dari treatment, ada yang menunjukkan perubahan yang signifikan dan kurang signifikan ini dipengaruhi oleh kondisi anak saat melakukan treatment dan karakteristik anak. Dan pemberian anak diawal bahwa kita bermain bukan belajar itu juga bisa menambah motivasi anak dalam melakukan treatment.

Dalam penelitian ini juga ada beberapa keterbatasan yakni dalam pelaksanaannya

kondisi lingkungan anak kurang kondusif sehingga sebenarnya hasil bisa lebih maksimal. Pihak lembaga terapi tidak mempunyai data lengkap tentang anak. Sehingga data yang dilampirkan terbatas. Dan memang ada beberapa data yang sifatnya privasi tidak bisa dibagikan.

c. Data Hasil Post Test

Post test ini merupakan tahapan terakhir dalam pelaksanaan penelitian. Post test diberikan untuk mengetahui hasil treatment atau perlakuan yang diberikan pada anak dalam pembelajaran menulis abjad sesuai dengan tahapan dengan menggunakan media pasir. Soal post test yang diberikan sama seperti soal yang diberikan saat pre test yakni tertulis yang terdiri dari 3 jenis soal. Dan post test juga dilaksanakan hanya sekali saja. Data hasil dari post test disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Data Hasil Post Test anak Disleksia
(Inisial)
Umur 7-10 Tahun di Lembaga Terapi
Sebaya Dan Esya Sidoarjo

No	Inisial Subjek	Nilai Post Test
1	ANBL	90
2	JCS	90
3	DNL	86
4	AQMR	86
5	HFZ	95
6	ALVN	100
Rata-rata nilai Post test		91,17

Menghitung rata-rata jumlah nilai post test

$$\frac{\text{jumlah keseluruhan nilai pretest 6 subjek}}{\text{jumlah subjek}} = \frac{90+90+86+86+95+100}{6} = \frac{547}{6} = 91,17$$

Dari hasil post test yang diberikan menunjukkan ada perubahan yang signifikan dari pemberian treatment tersebut yakni dengan nilai rata-rata 91,17.

Dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 86.

d. Rekapitulasi Data Hasil Pre Test dan Post Test

Rekapitulasi data penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara hasil nilai pre test sebelum mendapatkan treatment atau perlakuan dan hasil nilai post test setelah mendapatkan treatment atau perlakuan yakni pembelajaran menulis abjad sesuai dengan tahapan dengan menggunakan media pasir. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh atau tidak penggunaan media pasir pada pembelajaran menulis abjad sesuai kaidah pada anak disleksia di lembaga terapi sebaya dan esya Sidoarjo.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Data Hasil Pre Test Dan Post Test
Anak Disleksia (Inisial)Umur 7-10
Tahun di Lembaga Terapi Sebaya Dan Esya Sidoarjo

No	Inisial Subjek	Nilai	
		Pre Test (O ₁)	Post Test (O ₂)
1	ANBL	38	90
2	JCS	24	90
3	DNL	19	86
4	AQMR	76	86
5	HFZ	52	95
6	ALVN	48	100
Rata-rata nilai		42, 83	91,17

2. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yakni "Bagaimana pengaruh penggunaan media pasir dalam pembelajaran menulis abjad sesuai tahapan pada anak disleksia". Dan peneliti akan menganalisis semua data pre test dan post test yang telah didapat dengan menggunakan statistik non parametrik karean jumlah sampel kurang dari 30 yakni n=6. Dan diuji dengan menggunakan uji Wilcoxon dengan rumus $Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$

Tabel 4.6
Tabel Analisis Wilcoxon

No	Subjek	Pre Test (O1)	Post Test (O2)	O2-O1	Tanda jenjang		
					Jenjang	+	-
1	ANBL	38	90	52	3,5	3,5	-
2	JCS	24	90	66	6	6	-
3	DNL	19	86	67	7	7	-
4	AQMR	76	86	10	1	1	-
5	HFZ	52	95	43	2	2	-
6	ALVN	48	100	52	3,5	3,5	-
Jumlah		42, 83	91,17			23	0

3. Pengujian Hipotesis

Pada tabel analisis wilcoxon dapat diambil kesimpulan apakah Ho diterima maupun Ho ditolak. "Ho ditolak Ha diterima apabila Zhitung ≤ Ztabel (ada pengaruh penggunaan media pasir terhadap kemampuan menulis abjad sesuai dengan tahapan anak disleksia)". "Ho diterima Ha ditolak apabila Zhitung > Ztabel (Tidak ada pengaruh penggunaan media pasir terhadap kemampuan menulis abjad sesuai dengan tahapan anak disleksia)"

Dan dari tabel analisis wilcoxon menunjukkan bahwa Zhitung=0 diambil dari jenjang terendah. Dan Ztabel diambil dari tabel harga kritis dengan jumlah subjek 6 pada nilai kritis 5%=0. Jadi hara Zhitung 0 ≤ Ztabel 0 artinya Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada pengaruh penggunaan media pasir dalam pembelajaran menulis abjad sesuai dengan tahapan pada anak disleksia. Hasil pre test dan post test yang memiliki perbedaan signifikan juga mnunjukkan adanya pengaruh penggunaan media pasir terhadap kemampuan menulis abjad sesuai tahapan pada anak disleksia, pre test 42, 83 < post test 91, 17.

4. PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa ada perubahan hasil dari penggunaan media pasir dalam pembelajaran menulis abjad sesuai dengan tahapan sebelum dan sesudah treatment. Yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata post test, dari

yang sebelum mendapat treatment atau perlakuan dengan media pasir (pre test) rata-rata nilai 42,83 menjadi 91,17 pada post test.

Perbedaan yang signifikan tersebut disebabkan karena pembelajaran menulis abjad sesuai dengan tahapan yang dilakukan pada anak disleksia yang ada dilembaga terapi sebaya dan esya hanya terpaku pada pembelajaran dengan menggunakan buku dan pensil. Yang menyebabkan anak mudah bosan, kurang semangat dan kurang motivasi. Ketika anak menggunakan media pasir yang sebelumnya belum pernah digunakan anak juga merasa senang dan bersemangat, karena anak melakukan hal baru yang belum pernah ia lakukan. Dan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan berbagai macam indra atau multisensori dengan media pasir ini lebih nyaman dan efektif digunakan. Menurut Kurniasari (2014) media pasir merupakan media yang menyenangkan bagi naak yang dapat mengasah kemampuan psikomotorik, kognitif, sensoris, sosial, emosi, dan bahasa. Pengalaman yang sangat menyenangkan akan dirasakan anak ketika jari-jarinya menyentuh media pasir, akan ada sesuatu yang alami dan mendasar tentang penggunaan media ini, motivasi dan kesenangan dan rasa puas ketika berhasil melakukannya.

Bukan hanya itu karakteristik tiap anak yang berbeda-beda juga mempengaruhi hasil treatment tiap anak, ada perubahan yang terlihat sangat signifikan dan ada yang berubah hanya sedikit. Kondisi lingkungan saat pelaksanaan treatment juga sangat berpengaruh penting. Karena kondisi lingkungan juga mempengaruhi tingkat fokus anak saat melakukan treatment. Kondisi ruang kelas dilembaga terapi sedikit kurang kondusif karena dalam satu kelas bisa berisi lebih dari 3 anak.

Penggunaan media pasir dalam pembelajaran menulis abjad sesuai dengan tahapan juga memerlukan koordinasi tangan, mata, dan motorik halus yang baik seperti konsep dari menulis yang

merupakan suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan tangan, jari, mata secara terintegrasi menurut Soemarmo (dalam Abdurrahman 2012:178). Bukan hanya itu manfaat penggunaan media pasir juga sangat banyak salah satunya yakni manfaat psikomotor. Yang dapat melatih koordinasi antara motorik halus, tangan, lengan, mata anak (dalam Jatmika 2012). Pada saat anak menulis huruf pada pasir anak menggunakan jari secara langsung untuk menulis, dan karena pasir teksturnya lembut dan mudah berubah bentuk, anak harus konsentrasi dan harus benar-benar menulis dengan melakukan penekanan pada pasir sehingga motorik halusnya juga akan terlatih. Dengan konsentrasi saat mnulis anak akan secara tidak langsung juga akan mengingat bentuk dan tahapan penulisannya.

Pembelajaran menulis abjad sesuai dengan tahapan ini juga dapat membantu anak disleksia dalam kesulitan membedakan huruf. Karna setiap huruf mempunyai perbedaan tahapan penulisan, misalnya untuk menulis huruf 'b' anak harus membuat garis lurus terlebih dahulu kemudian garis lengkung yang menghadap kebelakang, sedangkan untuk menulis huruf 'd' kebalikan dari menulis huruf 'b' yakni menulis garis lengkung terlebih dahulu baru membuat garis lurus, dan arah lengkungannya pun sudah berbeda, untuk membuat 'd' lengkungannya menghadap kedepan menurut Literacy center education network dan smart (2012). Yang akan membantu anak disleksia dalam membaca seperti yang disampaikan Hornsby (1984:9) bahwa disleksia tidak hanya mengalami kesulitan dalam membaca saja tetapi juga menulis karena membaca dan menulis itu saling berintegrasi.

Dari hasil analisis data dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh penggunaan media pasir dalam pembelajaran menulis abjad sesuai dengan tahapan karena H_0 ditolak dan H_a diterima karena $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$. Dan hal tersebut juga terlihat jelas dari rata-rata hasil pre test

dan post test yang menunjukkan pre test 42, 83 < post test 91, 17. Dan hasil tersebut sesuai dengan hipotesis.

PENUTUP

A. SIMPULAN

Hasil penelitian berhasil menjawab hipotesis yang telah dibuat yakni H_0 ditolak dan H_a diterima karena $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$. Dengan harga $Z_{hitung} 0 \leq Z_{tabel} 0$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh penggunaan media pasir dalam pembelajaran menulis abjad sesuai dengan tahapan pada anak disleksia.

B. SARAN

Setelah melaksanakan penelitian tentang pengaruh penggunaan media pasir dalam pembelajaran menulis abjad sesuai dengan tahapan pada anak disleksia dilembaga terapi sebaya dan esya Sidoarjo, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru/Terapis yakni penggunaan media pasir mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam pembelajaran menulis abjad sesuai dengan tahapan pada anak disleksia. Untuk kedepannya diharapkan penggunaan media yang menyenangkan bagi anak bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar pada anak disleksia. dan agar lebih paham lagi pada karakteristik masing-masing siwanya.
2. Bagi Akademisi PLB dapat mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai tata ruang pembelajaran bagi anak disleksia yang kondusif. Agar pembelajaran dilaksanakan mempunyai hasil yang baik

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Azwandi, Yosfan. 2007. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Dyslexia Association of Indonesia & Dyslexia Parents Support Group (DPSG). 2016. *Fakta Disleksia*.

Hermianto, Olivia dan Valentina, Vica. 2016. *DISLEKSIA*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

If You Get Stuck Look It Up, Write *alphabet-Lowercase letters*, 2014 (Online) (<https://www.youtube.com/watch?v=aYGa8V0I03M>, diakses pada tanggal 18 Februari 2018)

Jatmika, Yuep Nur. 2012. *Ragam Aktivitas Harian untuk Playgroup*. Jogjakarta: Diva Press.

Kumara, Amitya dkk. 2014. *Kesulitan Berbahasa ada Anak*. Yogyakarta: PT. Kanisius.

Kurniasari, Diah. 2010. *Pendekatan Pembelajaran Beyond Center And Circle Time (BCCT) di Sentra Persiapan Dalam Upaya Persiapan*. Penelitian tidak diterbitkan.

Literacy Center Education Network (Online) (http://www.literacycenter.net/about_us/, diakses pada tanggal 1 Maret 2018)

Rini-Raihan. 2011. "Pengembangan Keterampilan Menulis Anak Usia Dini melalui Belajar Visual Pasir dan Jari". (<https://riniraihan.wordpress.com/2011/06/06/pengembangan-keterampilan-menulis-anak-usia-dini-melalui-belajar-visual-pasir-dan-jari/> diakses pada tanggal 12 Februari 2018).

Shodiq, Muhammad, A. M. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Disleksia*. Departemen Pendidikan

dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.

Smart. 2016. *Writing Alphabet-Additional Practice Worksheets*. (<https://www.tes.com/teaching-resource/writing-the-english-alphabet-additional-practise-worksheets-11303558>, diakses tanggal 27 februari 2018)

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : PT. Tarsito Bandung.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryani, Yulinda Erma. 2010. "*Kesulitan Belajar*".

Tiel, Endang Widyorini dan Julia Maria Van. 2017. *DISLEKSI*. Jakarta: Prenada.

Widayati, Sri.2014. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Pasir Pada Anak Kelompok A TK Kyai Hasyim*. Penelitian tidak diterbitkan. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

